

ARABANISANI

Muh. Husni Mubarak

ABSTRAK

Seperti dengan bahasa Eropa yang lain, banyak kata-kata inggris diserap dari bahasa Arab, selalunya melalui bahasa Eropa lainnya, terutama dari Spanyol dan Italia, diantaranya kosakata harian seperti “aula” (sukkar), kapas (qutn) atau “majalah” (makhzen). Kata-kata lain yang sangat terkenal misalnya “aljabar”, “alcohol” dan “zenith”. Pengaruh Arab telah menjadi paling mendalam dimana pada Negara yang dikuasai oleh Islam atau kuasa Islam. Arab adalah sumber kosa kata utama untuk bahasa yang berbagai seperti bahasa Berber, Kurdi, Persia, Swahili, Urdu, Hindi, Turki, Melayu dan Indonesia, baik juga seperti bahasa lain di Negara di mana bahasa ini adalah dituturkan. Contohnya perkataan Arab untuk buku / kita:b/ digunakan dalam semua bahasa yang disenaraikan, selain dari Melayu dan Indonesia (spesifiknya termaksud “buku agama”

PENDAHULUAN

Dari sudut pandang linguistic, wilayah bahasa yang bersifat beraneka – bahasa merupakan firdaus bagi siapa saja yang mempunyai minat terhadap penelitian. Apalagi jika dalam masyarakat seperti itu, jumlah bahasanya sangat besar.

Orang misalnya memperkirakan ada 300 bahasa di Indonesia, ada 200 bahasa bantu di Afrika, ada 550 di Amerika Selatan dan ada 100 bahasa di Rusia. Bahasa itu perlu diperhatikan sebelum menghilang di muka bumi, mengingat kenyataan bahwa angka kematian bahasa di dunia lebih besar dari angka kelahirannya, dan lajunya pengurangan bahasa itu tidak selalu harus diukur dengan satuan abad, sebab bahasa yang jumlah penentuannya sangat kecil, misalnya 500 orang dapat musnah dalam satu dua generasi. Hal lain yang bisa menyebabkanpunahnya suatu bahasa adalah tidak terkendalinya penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa bersangkutan.

Bahasa Arab sebagai ekspansi budaya sangat memungkinkan untuk mengikuti perkembangan budaya dan peradaban. Oleh karena itu, bahasa Arab mampu tumbuh dan berkembang dalam konteks budaya, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial-politik.

Persinggahan budaya, ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial-politik yang terjadi terbias pada eksistensi suatu bahasa, pengambilan kata atau istilah dari suatu bahasa

oleh bahasa yang lain atau penyerapan kata-kata asing ke dalam bahasa, merupakan gejala yang selalu ada dalam bahasa, yang masih hidup akan mengalami perubahan, sekalipun perubahan tersebut tidak disadari.

Bahasa Arab sebagai bahasa yang menjadi symbol bahasa dunia Arab, maka tentu saja bahasa Arab tetap dijaga agar senantiasa *up to date*. Untuk langkah ini paling tidak ada beberapa usaha yang dilakukan demi kelangsungan bahasa Arab, antara lain dengan gerakan pembaharuan bahasa arab dalam bentuk mengarabisasi kata-kata asing atau menerjemahkannya / menghidupkan kembali kosa kata yang telah terkubur / menciptakan kata-kata/lafaz-lafaz baru.¹

Agar bahasa Arab mampu bertahan di era persaingan bahasa, dan agar mampu mengakomodasi kata-kata baru yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka salah satu metode yang ditempuh, ialah *Arabanisasi*

PEMBAHASAN

Pengertian Arabanisasi

Ta'rib adalah bentuk masdar dari kata kerja *arraba, yurribu*. Ta'rib dalam mu'jam al-wasith diartikan sebagai "kata-kata asing yang diserap kedalam bahasa Arab, kemudian disesuaikan dengan sifat bahasa Arab."² Oleh Ahmad Warson al-munawwir diartikan sebagai pengara-ban atau peng-arab-an kata-kata *a'jam*.³

Kadang juga dipergunakan bentuk isim *maf'ulnya, muarrab*, yaitu kata-kata asing yang telah dimasukkan ke dalam bahasa Arab.⁴

Kata lain yang sering dipergunakan pula yaitu *al-dakhil*, yaitu kata=kata asing yang dimasukkan kedalam bahasa Arab.⁵

Dengan melihat makna kedua istilah tersebut diatas, dapat dipahami bahwa keduanya mempunyai hubungan kuat, maksudnya dalah setelah adalah setelah dilakukan arabanisasi kata-kata itulah kemudian yang menjadi kata-kata serapan (*Muarrab Al-Dakhil*) kata-kata yang diserap kedalam bahasa Arab melalui proses

¹ Lihat Ali Abdul Wahid wafiy, *ilmu al-lughah* (Cet. V;Mesir: Maktabah Nahdah, 1962), h. 254-259. Lihat juga Muhammad Hasan Abdul Aziz, *Al-wid'u al-arab fi fusshi al-ma'ashir* (Cet. I: Kairo: Dar al-fikr al-'Arabiyy, 1992), h.76-84.

² Lihat Ibrahim Anis dkk, *Al-Mu'jam al-wasith*, Juz II (Cet. II;Istambul:al-Maktabah al-Islamiyah, 1992), h. 591

³ Lihat A. W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta : Al-munawwir,1984),h.979.

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

isytiqaq, maka proses arabisasi sangat dibatasi oleh *isytiqaq*, yang mulai menguat sejak pertengahan abad ke-19.⁶

Penerapan Arabanisasi

Ta'rib ini dikendalikan oleh lembaga bahasa Arab yang disebut *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah* dengan maksud dengan maksud agar perbendaharaan bahasa Arab tidak dibanjiri kata-kata asing yang tak sesuai dengan sruktur dan pola bahasa Arab.⁷

Untuk mengantisipasi pembanjiran bahasa asing masuk kedalam bahasa Arab atau menjaga kemurniannya, maka pada tanggal 10 Sya'ban 1351 H. (13 Desember 1932 M). *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah* yang berpusat di Kairo, Mesir, merencanakan perkembangan *maj'ma* tersebut. Kemudian disusul dengan ketetapan lain sebagai imbang, pada tanggal 7 Agustus 1938 dan 28 Mei 1940 dan 11 September 1946, yang berisikan; Tugas dan Tujuan *Majma'* serta susunannya.

Tujuan *majma'* antara lain:

- 1) Menjaga keselamatan bahasa Arab dan menjadi penyempurna terhadap tuntutan ilmu pengetahuan, seni serta kemajuannya, sebagai tuntutan kebutuhan masa kini.
- 2) Membuat Mu'jam bahasa Arab dan menyebarkan sejarah-sejarah ringkas terhadap sebahagian kata-kata dan perubahan maknanya.

Kendatipun ilmuan-ilmuan Arab telah meyakini bahwa dengan sempurnanya agama sebagaimana pernyataan Al-qur'an, maka sempurnalah bahasa Arab itu, sehingga mereka menutup pintu pembuatan kosa kata dan uslub baru, akan tetapi kenyataan berbicara lain, bahasa tak bisa dikuatkan dengan penetapan agama itu dan tidak bisa dikurangi dengan minimnya ikhwal kehidupan, karena setiap daerah memiliki ungapannya masing-masing dan kita tidak bisa hidup membisu, sementara obyek baru senantiasa muncul, arti dan penamaan pun lahir.⁸

Berikut ini dapat kita lihat contoh kosa kata bahasa Arab klasik yang bersumber dari bahasa Persia, Yunani, dan Suriani/Ibrani:

1. Bahasa Persia antara lain: dan القصعة الطشتو الإبر قو الكوز الخوان الطبق (nama-nama bejana). الخندق Dan العسكر (istilah perang) dan sebagainya.

⁶ Lihat Rusydi Khalid, dalam Warta Alauddin, (Edisi tujuh Makassar IAIN Alauddin, 1995), h.86.

⁷ *Ibid*

⁸ Lihat Muhammad Hasan Abdul Aziz, *Op.cit.* h.22.

2. Bahasa Yunani antara lain: الترياق (jenis obat) القسطاس (timbangan) dan sebagainya.
3. Bahasa Suriah/Ibrani antara lain: إسماعيل, نرحيل, السموع, التم, الطور, طه, إبراهيم dan sebagainya⁹

Selanjutnya kita dapat melihat beberapa contoh dari kosa kata Arab modern yang diarabisasi dari bahasa Eropa dalam membentuk nama baru terhadap istilah ilmu pengetahuan dan penemuan baru, dengan dua cara sebagai berikut:

1. Menamai sesuatu sesuai penemuannya, seperti: (رنتجن) اشعة atau salah satu dari nama-nama cerita kuno, seperti: (اورانوس), (ستورنس) menjadi nama-nama mobil yang sebelumnya sebagai nama sembahsan atau menamainya dengan ism makan sama seperti: (كارلسبان) dan sebagainya.
2. Penyerapan dari bahasa Yunani dan Latin, seperti (فتو) (photo) artinya, cahaya, dalam bahasa Yunani (فتوغراف) (photograph), (فتوفون) (photophone), dan (فتومتر) (photo-meter) dan sebagainya.

Dan phone berarti suara (فونوغراف) (phonograph), (فونومتر) (phono-meter) dan (ميكرفون) (microphone).¹⁰

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa arabisasi sejak zaman jahiliyah, Bani Umayyah dan Abbasiyah kebanyakan bersumber dari Bahasa Persia. Sementara pada modern sekarang ini kebanyakan berasal dari bahasa Eropa modern (Inggris dan Prancis).¹¹

METODE ARABISASI

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, tak ada larangan mentransfer bahasa asing ke dalam bahasa Arab, jika ia Ism Alam, maka harus diserasikan dengan carapengucapan orang Arab, tetapi jika ia Ism Jins bisa dengan cara mengambil dari bahasa yang pernah digunakan atau yang serupa dengan nama tersebut. Ada tiga cara untuk mentransfer kosa kata tersebut, yaitu dengan cara:

1. Menterjemahkan kosa kata dengan padanan artinya, seperti: Cinematograph, menjadi: الصوت المتحركة
2. Isytiqaq dari kata kerjanya. Ini tidak diterjemah, akan tetapi merupakan nama baru, seperti: Bicycle, menjadi: الدراجت

⁹ A.W Munawwir, Op.cit,h. 206-207

¹⁰ Lihat Muhammad Hasan Bin Abdul Aziz, Op.cit,h. 98-99

¹¹ Lihat Ali Abdul Wahid Wafi, Fiqh al-Lughah, h. 232.

3. Melihat hubungan satu diantara jenis kata berikut: yang diserupakan, sababiyahnya, dan musabbabahnya- antara arti lama dengan arti barunya.¹²

Seperti: القطاع العام

Dalam proses Arabisasi, perubahan-perubahan yang terjadi pada lafaz terkadang mengalami pengurangan, penambahan, dan membalikkan kata.¹³ Adapun perubahan-perubahan yang terjadi pada kata yang di Arabisasi

- a. Mengganti huruf dengan huruf, seperti kata جرم di Arabisasi menjadi kata گرم dari bahasa Persia yang berarti panas.
- b. Mengganti harakat dengan harakat, seperti kata سرداب di Arabisasi menjadi سرداب yang berarti tumbuh-tumbuhan
- c. Menambah sesuatu, seperti kata رندج yang berarti kulit hitam, di Arabisasi dari رنده dari bahasa Persia
- d. Mengurangi sesuatu, seperti kata هرج di Arabisasi menjadi نهيه yang berarti bathil.¹⁴

¹² Ali Abdul Wahid Wafi, Op.Cit, h. 254-256

¹³ Imil Badi' Ya'kub, Fiqh al-Lughah al-Arabiyah wa khashaisuha, bagian ke III (Beirut: Dar al-Tsiqofah al-Islamiyah), h.215-216

¹⁴ Ibid., h.217

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA ARABABISASI

Munculnya gerakan pembaruan dalam perkembangan Arab dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar:

1. Terpengaruhnya kaum sastrawan dan penulis terhadap bahasa asing, akibat penerapan kosa kata, penerjemahan dan pengaruh pemikiran penulisnya serta tujuan sastra dan keilmuannya.
2. Sastrawan dan ilmuwan menghidupkan kembali sebagian kosa kata yang sudah ditinggalkan. Hal ini menyebabkan timbulnya kesulitan menemukan kosakata yang sepadan dengan kosa kata yang digunakan dewasa ini.
3. Sastrawan dan ilmuwan menciptakan kosa-kata baru, untuk mengekspresikan hal-hal modern yang berkaitan dengan kehidupan sosial atau pemikiran yang tidak ditemukan kosa kata praktisnya

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin berikut:

1. Ta'rib dalam mu'jam al-Wasith diartikan sebagai "kata-kata asing" yang diserap ke dalam bahasa Arab, kemudian dipola atau disesuaikan dengan sifat bahasa Arab. Kata lain yang sering dipergunakan pula yaitu al-Dakhil. Yaitu kata-kata asing yang dimasukkan ke dalam bahasa Arab
2. Arabisasi ini tidak dilakukan seenaknya saja akan tetapi dikendalikan oleh sebuah lembaga yang dinamai dengan majma' al-Lughah. Ini dilakukan dalam rangka menghindari membanjirnya kosa kata dan istilah asing yang sebenarnya masih ada cara lain digunakan, seperti isytiqaq atau al-naht, tanpa terburu-buru harus menyerap bahasa asing. Adapun metode yang digunakan dalam Ta'rib ialah, jika ia Ism Alam maka harus diserasikan dengan cara pengucapan orang Arab, tetapi jika ia Ism Jins bisa dengan cara mengambil dari bahasa yang pernah dipergunakan atau yang serupa dengan nama tersebut.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan ta'rib tidak terlepas dari pengaruh perkembangan budaya dan ilmu pengetahuan yang terus merambah ke seluruh penjuru dunia. Bahasa sebagai sebuah ekspresi tentunya harus bisa mewakili perkembangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim dkk. Al-Mu'jam al-Wasith, Juz II. Cet. II; Istambul: Al-Maktabah al-Islamiyah, 1972
- Assamiray, Ibrahim. Fiqh al-Lughah al-Muqarin, Beirut: Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah, t.th.
- Hasan Abdul Azis, Muhammad. Al-Wad'u Al-Arabfi al-Fusshi al-Ma'ashir, Cet. I;Kairo: Dar al-fikr al-Araby, 1992.
- Khalid, Rusydi. Dalam Warta Alauddin, Edisi ketujuh, Makassar IAIN Alauddin, 1995.
- Moeliono, Anton M. Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta: Djambatan, 1985.
- Munawwar, A. W. Kamus Al-Munawwir, Yogyakarta: Al-Munawwir, 1984
- Wafiy, Ali Abdul Wahid. Fiqh al-Lughah, Cet.V;Cairo:Lajnah al-bayan al-Araby,1962
- Ilmu al-Lughah, Cet. V;Mesir: Maktabah Nahdah, 1962.
- Ya'kub, Imil Badi'. Fiqhu Al-Lughah Al-Arabiyah Wa Khashaisuha, bagian ke III.Beirut: Dar al-Tsiqafah al-Islamiyah.